

**Pengaruh *Academic Supervision Of School Heads* Dan
Interpersonal Communication Terhadap *Teacher Performance*
Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan**

Ratih Kusuma Wardani
Universitas Negeri Jakarta
ratihkusuma811@gmail.com

Heru Santosa
Universitas Negeri Jakarta
hrsnts@yahoo.com

Desi Rahmawati
Universitas Negeri Jakarta
desimpunj2@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine whether there is a direct positive effect from Principal's academic supervision and interpersonal communication on teacher's performance. Total of 59 teachers were chosen as research samples to obtain data and analyzed using quantitative methods of path analysis. The results showed that there is a direct positive effect (1) academic supervision on teacher performance, (2) interpersonal communication on teacher's performance, (3) academic supervision on interpersonal communication is positive direct effect.*

Keywords: *Teacher's performance, principal's academic supervision, interpersonal communication*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik utama dan interaksi interpersonal berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja guru. Sebanyak 59 guru dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode analisis jalur kuantitatif untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, dan (3) supervisi kepala sekolah terhadap komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif.

Kata Kunci: Kinerja guru, supervisi akademik, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia ini sendiri terintegrasi dengan adanya proses peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini membuat pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan seperti sekolah harus dikelola secara efektif dan perlu mendapatkan perhatian dari segi pemerintah maupun masyarakat guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Indonesia memiliki program wajib belajar Sembilan tahun mulai dari Sekolah Dasar enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama tiga tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan acuan bagi pelaksanaan program pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, karena guru menjadi figur sentral dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menuntut guru untuk dapat bekerja secara profesional guna mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah, karena jika kualitas kinerja guru lemah maka kompetensinya pun ikut rendah. Menurut Edy (2017) guru membutuhkan kecakapan, fasilitas yang memadai, semangat kerja yang tinggi, komitmen terhadap tugas dan disiplin kerja untuk mencapai keberhasilan kinerja guru, maka mereka akan mampu bekerja secara efektif. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan persetujuan dari organisasi atau kepala sekolah melalui pembinaan dan pengawasan supervisi. Kualitas kinerja guru akan menentukan mutu pendidikan, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Supervisi akademik merupakan suatu penilaian kepala sekolah terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Supervisi akademik yang dilakukan sekolah harus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan agar kualitas akademik yang dilakukan guru semakin meningkat. Supervisi akademik ini bukan hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, namun akan berpengaruh terhadap peningkatan komitmen serta kinerja atau tanggung jawab guru, karena dengan meningkatkan kemampuan kinerja guru, kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang menguntungkan dan nyaman. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal mempengaruhi lingkungan kerja. Komunikasi yang baik dan tepat akan mempengaruhi hasil pekerjaan. Pada dasarnya, dengan

berkomunikasi akan menciptakan sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi. Komunikasi secara berkala antara kepala sekolah terhadap guru ataupun sebaliknya, akan mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan berkomunikasi kepala sekolah diharapkan mampu menampung berbagai pendapat serta keluhan dari para guru, sehingga kepala sekolah mampu memberikan saran maupun kritik yang membangun terhadap kinerja guru. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana hasil dari kinerja guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran di kelas. Menurut Ibu Vita (2020) kepala sekolah yang melakukan komunikasi secara berkala dan memperhatikan kesulitan serta kinerja guru akan membentuk suasana yang nyaman sehingga guru dapat bekerja secara maksimal.

Maisah (2013: 140) menyatakan bahwa komunikasi adalah elemen penting dari kepemimpinan, termasuk bagaimana pemimpin berbicara, mendengarkan dan belajar. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bawahannya memahami visi dan misi tersebut. Komunikasi kepala sekolah akan meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Hal ini memungkinkan komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru dengan menyampaikan informasi sekolah yang dibutuhkan guru.

Penjelasan dari uraian diatas menjelaskan bahwa kinerja guru mempengaruhi kualitas dari pendidikan itu sendiri, sehingga guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam kemajuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus memiliki kesadaran tinggi dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satu faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dikarenakan dengan kualitas kinerja guru itu sendiri. Faktor yang dipandang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah supervisi akademik dan komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi adalah tingkat peryama dari manajemen organisasi, hal ini berfokus untuk mendorong anggota dengan memberikan kontribusi positif guna mencapai tujuan secara bersama. Menurut Nerney, *et al* (2018:24) "Supervisi adalah proses pemberian bimbingan dan evaluasi kritis terhadap proses pembelajaran." Kosgei (2012: 306) menyatakan bahwa, "Supervisi guru yang dilakukan kepala sekolah secara efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian nasional." Menurut Asmani (2012:92), "Supervisi akademik tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalitas guru dalam arti luas." Guna meningkatkan

kualitas profesionalisme pada kinerja guru maka perlu diadakannya pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah yaitu kepala sekolah. Renata, R., Wardiah, dan Kristiawan (2018: 47) menyatakan, “Supervisi adalah pekerjaan yang bertujuan memberikan pelayanan dan bantuan berupa pembinaan dari kepala sekolah kepada guru dan pejabat sekolah lainnya. Kepala sekolah adalah motivator, konsultan dan penasihat guru Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menciptakan lingkungan belajar-mengajar, dan dengan demikian memperbaiki situasi proses pembelajaran. Dengan peningkatan kurikulum sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengawasan semacam ini diharapkan dapat memberikan dampak perkembangan yang baik bagi perkembangan proses pengajaran.”

Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah membantu guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Supervisi merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Menurut Kristiawan, M., Yuniarsih dan Fitria (2019:5-6), “Tujuan supervisi akademik yang berfokus pada guru adalah untuk mengembangkan kualitas profesional guru untuk memahami pekerjaan akademik, kehidupan kelas dan keterampilan mereka, guna mencapai pertumbuhan proses pembelajaran, kendali mutu, dan motivasi guru. Kegiatan supervisi akademik ini diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional”. Supervisi bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan proses pengajaran secara komprehensif, tidak hanya berpusat pada sistem seleksi dan penerimaan yang ketat, tetapi juga mengembangkan potensi guru yang ada dalam arti luas. Supervisi akademik akan tercapai tujuannya apabila pelaksanaannya dilakukan secara demokratis, kebersamaan dan terbuka. Berdasarkan uraian konseptual di atas, maka dapat disintesis bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan guru, mendorong perkembangan guru, meningkatkan bahan ajar dan metode pengajaran, serta mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan indikator kinerja guru.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memiliki tujuan untuk meningkatkan hubungan sosial individu sehingga saling mempengaruhi dan berkoordinasi antar individu melalui proses penyampaian atau penerimaan informasi sehingga mampu mempertahankan suatu organisasi. Menurut Daft (2014: 260) menyatakan, “Komunikasi adalah proses mentransfer informasi dan pemahaman antara orang yang menyampaikan informasi dan orang yang menerimanya.” Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi sekolah dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dan keberhasilan sekolah. Tugas kepala sekolah

adalah memimpin proses belajar mengajar di sekolah, atau memimpin proses interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi agar tugas yang diserahkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan benar dan efektif, serta memberikan semangat juang bagi guru dan pendidik. Plunkett (2007: 361) menyatakan, “komunikasi adalah proses memandu informasi data yang sesuai sehingga dapat digunakan dari satu orang ke orang lain. berkomunikasi secara pribadi dengan tatap muka atau melalui percakapan telepon guna mendapatkan umpan balik yang baik.” McShane dan Mary (2017: 327) menyatakan, “Komunikasi interpersonal yang efektif terletak pada kemampuan untuk menerima pesan secara keseluruhan, dan penerima memiliki kinerja mendengarkan yang efektif.” Stronge (2013:108) mengemukakan: “Kepala sekolah yang dapat berkomunikasi secara efektif harus mampu (1) mengembangkan cara berkomunikasi satu sama lain bagi guru, (2) cara mudah berkomunikasi dengan guru dan staf lain, dan (3) harus menjaga komunikasi yang terbuka untuk semua staf sekolah.” Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab langsung atas pengelolaan pendidikan proses pembelajaran sekolah. Salah satu ciri kepemimpinan adalah pemimpin harus mampu berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif adalah pertukaran informasi, pikiran dan perasaan yang dapat mengubah sikap untuk menjalin hubungan yang baik antara penyedia pesan dan penerima pesan. Komunikasi efektif juga mampu menghubungkan kepala sekolah dengan para guru guna menyampaikan tujuan-tujuan sekolah sehingga dapat dicapai secara bersama-sama. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan memimpin dan ilmu yang menyatukan semua pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus melibatkan staf dalam menentukan keputusan-keputusan sekolah. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut uraian konsep di atas, dapat disintesis bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses menyalurkan informasi sehingga terciptanya pertukaran ide dan mampu menyampaikan tujuan yang akan dicapai secara bersama.

Kinerja Guru

Kinerja secara konseptual diartikan dalam tataran perilaku dan hasil yang diperoleh atau dicapai. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Colquitt, Lepipne dan Wesson (2011: 33) menjelaskan kinerja yang menekankan

pada aspek perilaku “Kinerja adalah nilai dari serangkaian tindakan pribadi yang membantu perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya.” Menurut Ainsworth *et al.* (2002:3) menyatakan “Hasil akhir dari keseluruhan individu dan lingkungan merupakan hasil akhir dari kinerja, sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, tetapi kekecewaan terhadap pekerjaan atau pekerjaan akan dinilai baik atau buruk dalam lembaga atau organisasi.” Carlos & Rodrigues (2016:282), “*job performance as evaluatable behaviors*”, yaitu kinerja mengacu pada perilaku yang dapat dievaluasi.

Guru merupakan tenaga profesional karena guru adalah faktor penting dalam bidang pendidikan, karena guru menentukan keberhasilan peserta didik di dalam pendidikan. Menurut Jihad dan Suyanto (2013:2) mengatakan, “Dalam bidang pembelajaran, kemampuan profesional guru adalah memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses mengajar, mengawasi siswa untuk mengatasi kesulitan dalam proses mengajar, mencari penyedia lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan memberikan model perilaku yang baik. Model, motivator menyebarkan upaya reformasi kepada siswa dan mata pelajaran pengembangan kognitif, sehingga menyebarkan pengetahuan dan teknologi kepada siswa, masyarakat dan guru, dan bertindak sebagai manajer yang memimpin siswa di kelas untuk mencapai tujuan dalam proses pengajaran.”

Kinerja guru ini sendiri diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas. Menurut Ondi (2012: 2), “Setiap orang yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja di organisasi tertentu diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya untuk pencapaian tujuan organisasi”. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru adalah pihak yang paling berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan. Agar dapat memberikan panutan yang baik maka kinerja guru harus diimbangi dengan etika dan sikap profesional agar siswa dapat unggul dalam emosi, gerak mental dan sikap. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tema pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SDN Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis jalur. Jenis penelitian ini lebih fokus pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Data penelitian dikumpulkan melalui pengambilan sampel dari populasi. Penelitian ini

dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Populasi berjumlah 69 orang guru dari sepuluh Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan, sampel yang diambil berjumlah 59 orang guru. Penelitian ini bermaksud menemukan pengaruh yang terdapat pada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas: Supevisi Akademik (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) serta variabel terikat Kinerja Guru (X_3).

Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk kuesioner, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan SPSS 23. Analisis deskriptif digunakan untuk representasi data, ukuran pusat dan ukuran distribusi. Analisis data deskriptif dapat disajikan dalam bentuk table distribusi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis jalur, dilanjutkan dengan uji normalitas Komogorov Smirnov, non-standarisasi (galat taksir) dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan analisis jalur, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja itu berdampak langsung dengan nilai koefisien jalur adalah 0,813 dan nilai t_{hitung} adalah 2,367. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karena itu, dapat diterima jika supervisi akademik berpengaruh secara langsung terhadap kinerja, sehingga hipotesis pertama memberikan temuan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap supervisi akademik, sehingga meningkatnya supervisi akademik berdampak pada peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, Komunikasi Interpersonal dan Kinerja itu berpengaruh secara langsung dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,159 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,110. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diterima bahwa komunikasi interpersonal berdampak langsung terhadap kinerja. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua memberikan temuan bahwa komunikasi interpersonal berdampak langsung positif terhadap kinerja. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja adalah adanya komunikasi interpersonal antar pegawai, antara guru dengan kepala sekolah, dan antara guru dengan guru.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, berdampak langsung terhadap Supervisi Akademik dan Komunikasi Interpersonal nilai koefisien jalur

sebesar 0,473 dan nilai t_{hitung} sebesar 10,260. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karena itu supervisi akademik kepala sekolah berdampak secara langsung terhadap komunikasi interpersonal dapat diterima, sehingga hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara langsung positif terhadap komunikasi interpersonal. Disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru dilakukan dalam dua arah, sehingga supervisi semacam ini dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik utama berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.885 dan nilai koefisien jalur sebesar 0.813. Hal ini menjadikan supervisi akademik khususnya bagi guru SDN di Jakarta Selatan sangat berpengaruh, dan berperan penting dalam kinerja guru di lembaga atau lembaga sekolah. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kinerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,159. Peningkatan kinerja guru SDN Jakarta Selatan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Hasil hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan langsung terhadap komunikasi interpersonal, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,776. Penerapan supervisi akademik dan komunikasi interpersonal yang baik juga akan berdampak positif bagi kinerja para guru SDN Jakarta Selatan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Sekolah yang meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah, akan berdampak pada kinerja. Sebagai pengawas sekolah, kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan guru, memberikan saran, mengkritisi dan mengevaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; (2) Peningkatan komunikasi interpersonal akan berdampak pada peningkatan kinerja. Kepala sekolah dapat berkomunikasi sesuai kebutuhan masing-masing guru dengan memberikan bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian serta pembahasan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan kinerja guru di SD Negeri Jakarta Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja. Artinya, peningkatan supervisi akademik kepala sekolah telah menyebabkan

peningkatan kinerja guru SD Negeri Jakarta yang signifikan. (2) Komunikasi interpersonal berdampak positif dan langsung terhadap kinerja. Artinya peningkatan komunikasi interpersonal telah menyebabkan peningkatan yang signifikan pada kinerja guru SD Negeri Jakarta Selatan. (3) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan langsung terhadap komunikasi interpersonal. Artinya, peningkatan supervisi akademik akan berdampak serius pada komunikasi interpersonal guru SD Negeri Jakarta Selatan.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Jakarta Selatan, supervisi akademik dan komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan dan ditingkatkan dengan lebih baik. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pendidikan dasar khususnya di bagian selatan Jakarta. ■

REFRENSI

- Asmani, J. M. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. *Jogjakarta: Diva*.
- Carlos, V. S., & Rodrigues, R. G. (2016). Development and validation of a self-reported measure of job performance. *Social Indicators Research*, 126(1), 279-307.
- Colquitt, J., Lepine, J. A., Wesson, M. J., & Gellatly, I. R. (2011). *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace* (Vol. 375). New York, NY: McGraw-Hill Irwin.
- Daft, R. L. (2014). *The leadership experience*. Cengage Learning.
- Edy, A. (2017). Pengaruh Supervisi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Universitas Negeri Jakarta. Jakarta*.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Kosgei, Z., Kimutai, C. K., & Too, C. (2012). The impact of head teachers' supervision of teachers on students' academic performance. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 3(3), 299-306.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2015). *Leadership: Theory, application, & skill development*. Nelson Education.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jambi: Refrensi
- McNerney, M. W., Sheng, T., Nechvatal, J. M., Lee, A. G., Lyons, D. M., Soman, S., ... & Ashford, J. W. (2018). Integration of neural and epigenetic contributions to posttraumatic stress symptoms: The role of hippocampal volume and glucocorticoid receptor gene methylation. *PLoS One*, 13(2), e0192222
- McShane, S., & Glinow, M. A. V. (2017). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Education.
- Plunkett, W. R. (2007). *Study guide for Plunkett/Attner/Allen's management: meeting and exceeding customer expectations*. Mason, OH, United States: Cengage Learning
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44-49.
- Sergiovanni, T., & Starratt, R. (2007). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Siburian, T. A. (2013). The effect of interpersonal communication, organizational culture, job satisfaction, and achievement motivation to organizational commitment of state high school teacher in the district Humbang Hasundutan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(12).
- Sirait, J. (2016). The Effect of Interpersonal Communication, School Organizational Culture, Job Satisfaction and Work Motivation to Organizational Commitment of the State Primary School Principals in North Tapanuli District. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 25(1), 363-38.
- Stronge, J. (2013). *Effective teachers= student achievement: What the research says*. Routledge.